ANALISIS MATERI BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IX MTS TERBITAN KEMENAG DALAM KURIKULUM 2013

Ani Roisatul Muna
Universitas Muhammadiyah Malang
aniiroisatul@gmail.com

Abstract

This research is motivated because there are several findings regarding the discrepancy of student book analysis in the 2013 curriculum. This study aims to determine the analysis of the content of student book materal. This research method uses a library research approach. Data sources used in this research are books, journals, and internet sites related to the chosen topic. Data collection techniques by identifying discourse from books, articles, journals, internet and other related information. Then analyzed with descriptive analysis method, which is by collecting and compiling a data, then a analysis of the data is carried out. From the results of the analysis of Islamic Culture History student books, the results obtained from the author, the Islamic Cultural History student book, are quite feasible to be used as a reference for learning for students. Because some of the books have met the criteria in accordance with the contents contained therein.

***Keywords**: Analysis,Student Book, 2013 Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa temuan mengenai ketidaksesuaian analisis buku siswa pada kurikulum 2013. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis isi materi buku siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan agar sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data dengan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, internet maupun informasi lainnya yang terkait. Selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dari hasil analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam, maka hasil yang diperoleh dari penulis yaitu buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam tergolong layak untuk dapat dijadikan bahann acuan untuk pembelajaran bagi peserta didik. Karena pada sebagaian buku tersebut telah memenuhi kriteria yang sesuai dengan isi yang ada didalamnya.

Kata Kunci: Analisis, Buku Siswa, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Demi tercapainya tujuan pendidikan salah satu hal yang dapat menunjang proses pendidikan adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pendidikan tidaklah sedikit salah satunya adalah buku teks / buku ajar. Textbook are the key aid to instruction, [1] buku teks menjadi sumber utama, karena segala kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari penggunaan buku teks. Dalam konteks kurikulum 2013 terdapat dua jenis buku teks dalam pembelajaran. Pertama, buku guru yang menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kedua, buku siswa yang menjadi pegangan bagi siswa berisikan uraian materi dan beberapa konten latihan serta evaluasi. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru juga membutuhkan buku siswa untuk mengetahui secara detail tentang materi.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.[2]

Pada kurikulum 2013, penataan sistem pembukuan ditangani langsung oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Langkah ini sangat strategis mengingat perekonomian masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung.[3]

Dalam bukunya, Masnur (2010: 23-24) menjelaskan bahwa buku-buku yang ditulis hendaknya diarahkan pada peningkatan wawasan dan perkembangan jiwa yang positif, tidak hanya masalah iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) tetapi juga masalah sosial dan imtak (iman dan takwa). Maka dengan adanya buku teks dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik sesuai dengan karakteristik pola pikir peserta didik sesuai jenjang pendidikannya. Buku teks sebagai sumber yang

[1] John Ferguson dkk, *An Analysis of the Rule of the Textbook in the Construction of Accounting Knowledge*, Scotlandia: The institute of Chartered Accountants of Scotland, 2008, hal 2.
[2] Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23*.
[3] Nasin E. dan Anno D., *Menulis Naskah Untuk Menjadi Sang Juara*, (Bandung: Gaza Publishing, 2014), hal. 39.

digunakan oleh peserta didik hendaknya mempunyai bentuk atau cara penyajian yang menarik untuk selalu dipelajari oleh peserta didik. [4]

Pemilihan buku teks sebagai pegangan pendidik dan peserta didik menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pemilihan buku teks harus menyesuaikan perkembangan, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Mengerucut dari penjelasan sebelumnya, buku teks yang digunakan dalam acuan kurikulum 2013 saat ini, khususnya pendidikan agama Islam yang saat ini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter ternyata mengalami beberapa polemic baik itu dari segi isi, penyajian materi, pengemasan (cover), tata bahasa dan lainnya.[5]

Kriteria buku teks yang baik dan berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus memenuhi empat unsur, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafik.[6] Dengan kriteria di atas, buku teks diharapkan mampu membangkitkan minat pembaca. Selain itu, buku teks juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta diberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan analisis buku pada kurikulum 2013 merupakan hal penting untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh kemendikbud. Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil analisis dan tindak lanjut yang ditetapkan. Pentingnya kegiatan analisis ini hingga pada sosialisasi Kurikulum 2013 ada kegiatan yang secara khusus membahas tentang analisis buku.[7]

---

[4] Masnur, 2010 (Dikutip dari Nurul Faridah, *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Smp / Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*, (Diss. IAIN Salatiga, 2018), hal. 4.

[5] Nurul Faridah, *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Smp / Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*, (Diss. IAIN Salatiga, 2018), hal. 4.

[6] Peraturan pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5, lihat telkomuniversity.ac.id/wp-content/…/PP_No._32_Tahun_2013.pdf, diakses pada 11 Mei 2020 pukul 11.53.

[7] Ika Yusmium, *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Smp / Mts Kurikulum 2013*,(Diss: Uin Walisongo, 2015), hal. 2-4

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa analisis buku siswa adalah hal yang sangat penting, terlebih bagi setiap guru dan calon guru hendaknya membekali dirinya dengan pengetahuan tentang buku teks. Dalam interaksi belajar mengajar tentu tidak hanya diperlukan dari seorang pendidik dan peserta didik, namun juga diperlukan adanya sebuah alat pembelajaran. Salah satunya ialah buku teks, dengan adanya buku teks tersebut, maka guru dan peserta didik akan terbantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Buku teks telah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, dimana buku teks dapat mempermudah aktivitas peserta didik dalam belajar. Jika buku teks ditinjau dari segi kualitas, apabila buku teks mempunyai kualitas yang baik, maka semakin baik pula proses pembelajaran pada mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengenai buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang berkualitas, tentunya akan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pula, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui analisis isi materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Mts dalam kurikulum 2013. Pada buku siswa yang akan di analisis oleh penulis adalah buku terbitan dari KEMENTERIAN AGAMA edisi revisi 2016.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis / pendekatan penelitian yang berupa penelitian kepustakaan (library research), penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri penelitian kepustakaan ini adalah: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan pengetahuan langsung dari lapangan, 2) penelitian berhadapan langsung bahan dan sumber yang telah tersedia di perpustakaan, 3) data pustaka termasuk data sekunder, berarti peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan, 4)

peneliti berhadapan langsung dengan data yang tetap yang tidak akan pernah berubah sebab telah terekam dalam angka, tulisan, gambar, rekaman tape, film.[8]

Kemudian sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data dengan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, web (internet) maupun informasi lainnya yang terkait dengan buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Mts kelas IX dalam kurikulum 2013, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode: a) analisis deskriptif dan menurut Winarno S. bahwa metode analisis dengan usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.[9] b) analisis isi menurut Sumardi Suryabrata adalah dimana data deskriptif hanya di analisis menurut isinya, dan karena itu analisis ini juga disebut analisis isi.[10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar dan Buku Siswa

Tugas pokok dari guru adalah mengajarkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mencari, memilih, dan menggunakan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Melalui bahan ajar, maka akan dapat memudahkan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peserta didiknya juga akan terbantu dalam kegaiatan belajar.

Menurut Sumantri, yang dimaksud dengan bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.[11] Dalam bukunya Abdul Majid telah mengungkapkan tentang perencanaan pembelajaran, bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud

[8] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3-5.
[9] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode* (Bandung: Tarsita, 1990), hal. 139.
[10] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hal. 94.
[11] Sumantri, 2015 (dikutip dari Annisa Annita Dewi, Buku Sebagai Bahan Ajar, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 37.

bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[12] Selain itu, Salam juga mengungkapkan, bahwa pengertian dari bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.[13] Sedangkan menurut Nana Sudjana, definisi bahan ajar ialah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.[14]

Dengan demikian, dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang telah berperan penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis. Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah buku pelajaran siswa. Dengan adanya penerapan dari bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut, diharapkan adanya inovasi bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang diinginkan, dan peserta didik juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai komponen-komponen lain yang saling berkaitan, salah satu bentuk komponen dalam proses pembelajaran yakni sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran telah memiliki berbagai variasi, salah satu bentuk dari sumber belajar ialah buku dan bahan ajar. Salah satu contoh dari bahan ajar adalah buku siswa. [15]

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan

---

[12] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 173.
[13] Salam, dalam Eni Dewi Kurniawati, *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Samabas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hal. 2-3
[14] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 67.
[15] Vivi Darmayanti, Slamet H, dan Sulifah A.H, *Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan Bondowoso*, Pancaran, 2014, Vol. 3, No. 3, hal. 93.

konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Buku siswa yang dikembangkan orang lain biasanya terdapat ketidakcocokan untuk semua siswa. Maka dari itu, guru dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara mengembangkan buku siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Hal ini telah sesuai dengan lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu bagi guru pada satuan pendidikan jenjang baik dalam tuntutan kompetensi pedagogic maupun kompetensi professional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.[16]

Dari paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan buku panduan bagi siswa yang akan digunakan dalam kegiatan pembalajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perbedaan pada buku panduan siswa dalam kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 buku siswa telah dibuat oleh Kemendikbud, selain itu buku panduan siswa juga hanya dapat digunakan jika siswa mendapatkannya saja, maka untuk periode selanjutnya, buku siswa tersebut sudah tidak dapat digunakan kembali.

Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah, secara *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang "manusia dan kisahnya" kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausanya atau keindahan dan pengetahuan.[17]

Kata sejarah diambil dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya adalah segala hal mengenai kehidupan memiliki "pohon" yaitu masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang

[16] Vivi Darmayanti, Slamet H, dan Sulifah A.H, *Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan Bondowoso*, Pancaran, 2014, Vol. 3, No. 3, hal. 93-94.
[17] S K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*, (Jakarta:Grasindo, 2008), hal. 1.

menjadi realita masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata *syajarah* sebagai keturunan da nasal-usul. *Syajarah* yang dikaitkan pula dengan makna kata silsilah juga berasal dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah *tarikh* (dari kata *arkh*) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.[18]

Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologinya untuk memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan pemahaman yang ada. SKI terdiri dari tiga kata yang sangat sarat makna yakni sejarah, kebudayaan dan Islam.[19] Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yaitu sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subyektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi.[20]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[21]

Analisis Isi Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian materi pembelajaran (*learning materials*) menurut Sanjaya ialah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik

[18] Abd Rahmad Hamid, dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: OMbak, 2014), hal. 3-4.
[19] Isti'anah Abubakar, Op.Cit, hal. 3.
[20] Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hal. 1.
[21] Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013, Ibid, hal. 34.

sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.[22]

Materi pembelajaran hendaknya selain relevan dengan pencapaian Standar Kompetensi, Kompetensi Inti dan pencapaian Kompetensi Dasar juga relevan dengan kurikulum yang berlaku seperti dalam prinsip materi pembelajaran relevansi atau kesesuaian.[23]

Dalam menganalisis buku siswa SKI kelas IX, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kesesuaian isi materi buku siswa. Dimana kita harus dapat melihat kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai beberapa point di atas antara lain:

- **Kesesuaian materi dengan kurikulum**

Terkait dengan kesesuaian materi dengan kurikulum yang ada pada buku siswa Sejarah Kebudayaaan Mts kelas IX ini dapat dilihat dari segi kesesuaian dengan kurikulum, seperti yang telah dijelaskan oleh Dedi Supriadi bahwa, penilaian kualitas buku pelajaran salah satunya adalah dari aspek isi, dan dari aspek isi atau materi harus memperhatikan salah satunya mendukung isi pokok bahasan (tema) yang meliputi kesesuaian dengan kurikulum.[24]

Materi pembelajaran menempati proses yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Kompetensi Dasar. Artinya, materi yang ditentukan untuk pembelajaran seharusnya materi yang dapat menunjang tercapainya Kompetensi Dasar, dan mencapai indikator. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran adalah jenis, cakupan urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran yang bersangkutan.[25]

---

[22] Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 141.
[23] Binti Wasi'atul Ilmi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013*, 2014, Didaktika Religia, Vol. 2, No. 2, hal. 50.
[24] Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*, hal. 176-177.
[25] Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 187-188.

Kriteria materi pelajaran menurut menurut Harjanto dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran[26] kriteria tersebut dibagi menjadi tujuh, yaitu: 1) tujuan instruksional, 2) materi pelajaran supaya terjabar, 3) relevan dengan kebutuhan siswa, 4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, 5) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, 6) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematik dan logis, 7) materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

- **Kesesuaian materi dengan KI dan KD**

Kesesuaian materi pembelajaran dengan KI dan KD merupakan salah satu langkah pemilihan materi yang akan diajarkan. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, 3) memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.[27]

Kesesuaian isi materi dengan KI dan KD yang ditetapkan oleh pemerintah tepatnya pada standar isi pada kurikulum 2013. Dapat dilihat dari dua segi yaitu isi pokok materi dan sub pokok materi buku dengan isi pokok materi dan sub pokok materi yang ada pada KI dan KD.[28]

Untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI dan KD, maka Abdul Gafur telah mengungkapkan bahwa, sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar

[26] Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 222-224
[27] Binti Wasi'atul Ilmi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013*, 2014, Didaktika Religia, Vol. 2, No. 2, hal. 51-52
[28] Awi Tamara, *Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X Terbitan Platinum, Erlangga, KEMENDIKBUD Edisi REvisi 2017 dan Platinum Edisi Revisi 2016*, (Diss. Uin Raden Intan: Lampung, 2018 hal.47

memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapainnya.[29]

- **Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran**

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Jika diibaratkan, tujuan pembelajaran adalah jantung dan suatu proses pembelajaran terjadi ketika terdapat tujuan yang harus dicapai.[30]

Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas akan membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran alat, media, dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Jika melihat pada tujuan pembelajaran dalam menganalisis siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1* merupakan salah satu petunjuk analisis buku siswa dalam materi pelatihan guru implementasi K-13. Secara terperinci analisis tujuan pembelajaran juga ada petunjuk tersendiri. Tujuan pembelajaran tidak disebutkan dalam buku siswa, namun disebutkan dalam buku guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1*.[31]

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran dalam menganalisis siswa Sejarah Pendidikan Agama Islam Mts Kelas IX merupakan salah satu petunjuk dari analisis buku siswa dalam materi pelatihan guru implementasi K-13, tapi secara terperinci analisis tujuan pembelajaran juga sudah ada petunjuk

[29] Abdul Gafur, *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*, (Jakarta: PAU-UT 1987)
[30] Binti Wasi'atul Ilmi, *Analisis Kesesuaian Materi Dengan Tujuan Pembelajaran Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013*, Urwatul Wutsqo, 2016, Volume 5, Nomor 1, hal. 44.
[31] Binti Wasi'atul Ilmi, *Analisis Kesesuaian Materi Dengan Tujuan Pembelajaran Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013*, Urwatul Wutsqo, 2016, Volume 5, Nomor 1, hal. 44.

tersendiri. Sedangkan, tujuan pembelajaran tidak disebutkan dalam buku siswa, akan tetapi disebutkan dalam buku guru Sejarah Pendidikan Agama Islam Mts kelas IX.

Berdasarkan hasil analisis isi materi yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts kelas IX yang dianalisis pada bab 2, telah memperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kesesuaian materi dengan kurikulum:

   Apabila dilihat dari kesesuaian materi dengan kurikulum, maka terdapat sebagian bab yang sudah terpenuhi, dari enam KD yang telah dipaparkan dalam buku siswa tersebut, menurut penulis hanya sebagian saja yang sudah terpenuhi. Karena ada sebagian KD yang tidak sesuai dengan isi pembahasan yang ada dalam bab 2 itu. Jika dilihat dari kesesuaian kurikulum, maka pada KD 1.1 yang seharusnya siswa diajak untuk "menyadari bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim", namun pada bagian pembahasan tidak memaparka terkait dengan KD tersebut. Dan pada KD 1.2 yang seharusnya adalah "menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan oleh juru dakwah di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi", namun pada bagian pembahasan yang telah dipaparkan tidak terdapat adanya siswa yang menghayati dari kisah perjuangan tersebut. Begitupun pada KD 2.2 yang berarti "menghargai nilai-nilai sejarah perkembangan Islam di Indonesia" dan KD 2.3 yakni "meneladani sikap *istiqamah* seperti dicontohkan oleh para tokoh penyebar Islam di Indonesia" dimana dalam kedua KD yang dipaparkan tersebut tidak sesuai dengan pembahasan yang ditulis. Jadi menurut penulis, hanya pada KD 3.1 dan KD 4.1 saja yang telah sesuai dengan pembahasan itu.

2) Kesesuaian materi dengan KI dan KD:

   Pada kesesuaian materi dengan KI dan KD sudah terpenuhi sebagian , penilaian kesesuaian materi dapat dilihat dari penjelasan konsep, definisi, contoh-contoh, prosedur,dan latihan yang terdapat dalam materi yang telah sesuai dengan kebutuhan materi pokok dan kesesuaian dengan KI dan KD. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada materi bab 2 bagian C (Buka Cakrawalamu), disitu telah dijelaskan mengenai beberapa cakupan seperti konsep, definisi, contoh-contoh, prosedur, dan latihan. Dimana pada bagian

bab 2 tersebut telah sesuai dengan KI 3 yang berupa "memahami, dan menerapkan pengetahuan" dan seperti pada KD 3.1 yang berupa "memahami sejarah kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Sedangkan jika dijabarkan dengan fakta, konsep, dan teori terkait pada contoh, dan latihan dalam buku siswa yang ada pada KI dan KD, maka pada bab 2 bagian C (Buka Cakrawalamu) yang disajikan pada bagian tersebut sudah mencakup beberapa substansi seperti fakta, konsep, dan teori.

Terkait dengan konsep, definisi, contoh-contoh, prosedur,dan latihan yang telah disajikan pada bagian bab 2 telah sesuai dengan KI 4 yang berupa "mengolah, menyaji, dan menalar" dan juga pada KD 4.1 yang berarti "menceritakan". Sebelum peserta didik diajak untuk menerapkan dari hasil materi yang diperoleh, maka peserta didik terlebih dahulu diarahkan untuk dapat menguraikan materi yang disajikan, seperti penyajian dalam bentuk konsep, definisi, maupun contoh. Hal itu telah sesuai dengan KI 4 yang berupa "menyaji", dimana pada bab tersebut, peserta didik akan diajak untuk dapat menguraikan materi yang disajikan, dan dapat melakukan pelatihan yang terkait dari contoh yang sudah diberikan sebelumnya. Namun, karena pada bab 2 tersebut telah menjelaskan konsep kerajaan islam di nusantara, maka tidak mungkin bagi peserta didik akan mencontohkan dengan gerakan secara langsung terkait dengan materi bab 2 tersebut. Maka dari itu, bagi guru diharapkan untuk dapat memberikan alternatif lain yang terkait dengan materi tentang kerajaan islam nusantara tersebut.

3) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran:

Adapun isi materi yang terdapat pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Mts kelas IX mengenai kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang sudah dipaparkan oleh Kemenag dalam buku guru sudah terpenuhi. Bahwa tujuan pembelajaran itu sebagai berikut: 1) menjelaskan sejarah Islam di Jawa, 2) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Sumatera, 3) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Sulawesi, 4) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Maluku, 4) meneladani semangat para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Indonesia.

Menurut penulis, jika masing-masing tujuan pembelajaran tersebut di analisis satu per satu, maka akan menghasilkan sebagai berikut:

a. Menjelaskan sejarah Islam di Jawa: materi yang terdapat dalam buku siswa sudah terpenuhi, yaitu adanya keterangan singkat tentang sejarah kerajaan Islam yang ada di Jawa. Dimana pada penjelasan tersebut disebutkan macam kerajaan Islam yang ada di Jawa seperti kerajaan Demak, kerajaan Mataram Islam, kerajaan Islam Cirebon, Kerajaan Islam Banten. Beberapa nama-nama kerajaan akan diuraikan sebagai berikut:

   1. Pada penjelasan kerajaan Demak: telah dijelaskan mengenai awal berdirinya, letak kerajaan, nama-nama raja yang memerintah, peran, adanya masjid Agung yang berada di kerajaan Demak, dan beberapa wali yang ikut membantu daerah kekuasaan tersebut.

   2. Kerajaan Mataram Islam: dijelaskan awal berdiri, masa kejayaan, akibat runtuhnya kerajaan Mataram Islam.

   3. Kerajaan Islam Cirebon: Asal usul nama kota, pendiri kerajaan Cirebon, tokoh yang berhasil meningkatkan statusnya, pergantian raja.

   4. Kerajaan Islam Banten: Asal-usul Banten, pasukan kerajaan Demak, masa kejayaan Banten.

b. Kerajaan Islam di Sumatera: tujuan pembelajaran dalam bab 2 yakni menjelaskan sejarah Islam di nusantara. Dalam hal ini bahwa materi yang terdapat dalam bab 2 pada buku siswa sudah terpenuhi. Karena pada penjelasan kerajaan Islam di Nusantara telah dijelaskan beberapa macam kerajaan Islam yang ada di dalamnya. Dan pada masing-masing penjelasan dari macam-macam itu juga sudah runtut dan sistematis, dimana pada materi itu telah memaparkan terlebih dahulu mulai dari awal mula berdirinya, letak kerajaan, nama-nama kerajaan. Namun, terdapat kekurangan dalam penjelasan pada bab 2 materi kerajaan Islam di nusantara, yaitu pada Kesultanan Aceh Darussalam tidak menjelaskan letak dimana kerajaan itu berada. Sedangkan pada kerajaan Samudera Pasai itu sudah cukup dipaparkan mengenai letak kerajaan itu. Maka dari itu, pada bab 2 ini sedikit ada

perbedaan mengenai penjelasan materi yang jika dilihat dari aspek kelengkapan isi, maka yang lebih lengkap penjelasannya adalah kerajaan Samudera Pasai dibandingkan penjelasan dari Kesultanan Aceh Darussalam.

c. Kerajaan Islam di Sulawesi: tujuan pembelajarannya yaitu menjelaskan kerajaan Islam di Sulawesi. Materi yang terdapat pada buku siswa sudah terpenuhi, yaitu terdapat adanya keterangan singkat mengenai kerajaan Islam yang ada di Sulawesi,

   yaitu terdapat beberapa kerajaan seperti kerajaan Gowa Tallo, Bone, Wajo dan Sopeng, dan Kesultanan Buton. Selain itu juga dijelaskan bahwa dari semua kerajaan tersebut yang paling menonjol adalah kerajaan Gowa Talo. Selain itu pada penjelasan masing-masing dari kerajaan juga telah di jelaskan dari konsep, definisi, latar belakang, dan masih banyak lagi.

d. Meneladani semangat para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Indonesia: tujuan dari pembelajaran tersebut adalah siswa diajak untuk meneladani semangat dari para tokoh yang telah berperan dalam perkembangan Islam di Indonesia. Menurut penulis, bahwa pada bagian ini sudah mewakilkan pada penjelasan yang sebelumnya. Dimana pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai konsep, definisi, contoh, dll, maka dari itu pada tujuan pembelajaran yang bagian ini ternyata sudah berkaitan dengan pembahasan yang sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Mts kelas IX telah menunjukkan bahwa pada kesesuaian materi dengan KI dan KD terdapat beberapa materi yang sesuai, dan ada juga sebagian yang tidak sesuai. Begitupun juga pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dimana pada masing-masing penjelasan telah sesuai dengan pembahasan, namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan yang dibahas. Dengan demikian, menurut penulis bahwa buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam telah memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Namun hal itu tentunya sangat wajar, karena dengan adanya kekurangan dalam buku siswa tersebut hendaknya bagi peserta didik yang telah mempelajari buku siswa itu dapat mengambil

ibrah dari kesalahan yang terjadi dalam buku tersebut. Sehingga dengan adanya analisis buku siswa ini dapat membantu bagi guru dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.

Darmayanti, Vivi, Slamet Hariadi, and Sulifah Aprilya Hariani. 2014. Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maesan Bondowoso. *Pancaran*. 3(3).

Dewi, Annita Annisa. 2019. *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak

Faridah, Nurul. 2018. *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP / MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*. Diss. IAIN Salatiga.

Hanum, Latifah, 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.

Ilmi, Binti Wasi'atul. 2014. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013. *Didaktika Religia*. 2(2).

Ilmi, Binti Wasi'atul. 2016. Analisis Kesesuaian Materi Dengan Tujuan Pembelajaran Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1 Dalam Kurikulum 2013. *Urwatul Wutsqo*. 5(1).

Syaifudin, Muhammad. 2018. *Analisis Buku Teks Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Xi Madrasah Aliyah Kurikulum 2013*. Diss. IAIN Salatiga.

Tamara, Awi. 2018. *Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X Terbitan Platinum, Erlangga, KEMENDIKBUD Edisi Revisi 2017 dan Platinum Edisi Revisi 2016*. Diss. Lampung: Uin Raden Intan.

Wijaya, Elsa May. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts An-Nur Bululawang*. Diss. Lampung: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Winarno, Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode*. Bandung: Trasita

Yusmium, Ika. 2015. *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Smp / Mts Kurikulum 2013*. Diss. Uin Walisongo

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia